

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Tongo merupakan salah satu desa yang masyarakatnya tinggal di pesisir pantai. Masyarakat Desa Tongo memiliki struktur sosial masyarakat yang kompleks. Desa Tongo terdiri dari tiga dusun dengan jumlah KK 225 yang terdiri dari 458 jiwa laki-laki dan perempuan sebanyak 431 jiwa. Dari 225 kepala keluarga ini 72 KK bermata pencaharian nelayan. Jumlah ini memang tidaklah sedikit karena dilihat dari data monografi desa selain 72 KK ini, 41 KK bermata pencaharian petani, 21 sebagai pedagang, PNS 5 KK dan yang lainnya sebagai tukang, tenaga honorer, dan lain sebagainya (Monografi DesaTongo, 2014).

Menurut Grahadyarini potensi sumber daya kelautan dan perikanan merupakan sumber potensi yang sangat besar dan berdampak pada keadaan ekonomi Indonesia, karena potensi ekonomi kelautan dari sektor perikanan, infrastruktur dan perhubungan laut, industri dan jasa kelautan, dan pariwisata bahari mencapai 1,2 triliun dollar AS pertahun (*Kompas*, 2014:17).

Potensi yang sangat besar ini belum terkelola dengan baik, dan juga belum didukung oleh kebijakan yang tepat. Persoalan yang dihadapi nelayan bukan hanya persoalan musim saja, akan tetapi berbagai macam persoalan seperti sulitnya permodalan, pasar yang manipulatif dan juga keterbelakangan teknologi dan keterampilan yang dimiliki oleh nelayan.

Dilihat dari potensi wilayah, Desa Tongo merupakan daerah pesisir yang strategis karena mempunyai akses langsung ke tempat pelelangan ikan. Selain itu, wilayah ini juga mempunyai tambatan perahu yang memudahkan nelayan untuk menepikan perahunya. Sehingga nelayan tidak merasa kesulitan karena sebelum adanya tambatan perahu ini nelayan harus bekerja sama menggotong perahunya sampai ketepi pantai.

Meskipun tempat pelelangan ikan merupakan salah satu fasilitas yang mendukung nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan nelayan, akan tetapi tidak semua hasil tangkapan ini mereka jual di tempat ini, karena tempat pelelangan ikan tidak ramai pada setiap hari, hanya hari-hari tertentu saja atau hanya pada saat musim ikan saja. Disisi lain, tidak semua nelayan memilih menjual hasil tangkapannya sesuai dengan harga pasar, karena sebagian hasil tangkapan mereka akan dibeli oleh pedagang ikan dengan harga yang murah.

Penghasilan nelayan tergantung pada musim - musim tertentu. Terjadinya perubahan musim yang mengakibatkan pasang surut air laut menyebabkan banyak nelayan yang tidak turun melaut, hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, sehingga harga ikan akan semakin mahal dari harga biasanya.

Banyaknya nelayan tentu mempengaruhi banyaknya hasil tangkapan yang didapat, sehingga tidak memungkinkan untuk menjual secara langsung hasil tangkapan ikan ini kepada masyarakat sekitar. Satu-satunya cara yang dapat diambil adalah menjualnya kepada pedagang ikan. Keadaan ini tentunya dimanfaatkan

dengan baik oleh pedagang ikan, karena melihat kondisi hasil tangkapan dan harga penjualan nelayan di pesisir Tongo.

Pedagang ikan (*badola*) akan berusaha membeli hasil tangkapan dengan harga yang rendah. Dan selanjutnya pedagang ikan tentunya akan menjual ikan-ikan yang telah didapat dari nelayan tersebut kepada konsumen dengan harga yang tinggi atau mereka menentukan harga secara sepihak. Sebagai akibatnya, pedagang ikan ini memperoleh keuntungan yang besar sementara nelayan hanya mendapatkan keuntungan yang lebih kecil.

Relasi ekonomi yang terjadi antara keduanya ini tidak dapat dihentikan karena antara komunitas nelayan dan kelompok pedagang ikan (*badola*) sudah merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan meskipun dari kerja sama ini ada untung ruginya.

Pedagang ikan (*badola*) mengambil hasil tangkapan nelayan dengan harga yang rendah, yakni didasarkan pada ukuran-ukuran tertentu dan juga pada jumlah yang banyak. Dengan ukuran dan jumlah inilah mereka memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan harga yang rendah. Dalam keadaan ini para nelayan tidak bisa berbuat banyak selain menyerahkan hasil tangkapan mereka kepada pedagang ikan (*badola*), karena pertimbangan untuk mendapatkan uang secara cepat. Untuk memasarkan hasil tangkapan mereka sendiri, nelayan harus mengeluarkan biaya lagi untuk keperluan lain seperti untuk pengawetan (box besar dan es) dan juga untuk biaya pemasaran.

Harga ikan yang dibeli dari nelayan dan harga yang akan dijual kepada konsumen tidaklah sama, karena pedagang ikan (*badola*) ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Ikan yang dibeli dari nelayan dengan ukuran tertentu akan dijual sesuai dengan perhitungan pihak pedagang sendiri. Jika pedagang ikan (*badola*) membeli dari nelayan dengan hitungan Kg (kilo gram) pedagang akan menjualnya dengan hitungan ekor. Hal ini tentunya membuat pedagang mendapatkan keuntungan yang besar karena harga jual ini melambung lebih tinggi dari harga beli pada nelayan.

Ketidakseimbangan harga ini tentu mempunyai dampak terhadap nelayan, karena potensi ikan dengan nilai jual tinggi dihargai dengan harga yang tidak sesuai, belum lagi pertimbangan bahwa tidak semua cuaca bersahabat dengan penangkapan ikan oleh nelayan.

Dari kenyataan inilah peneliti tertarik mengadakan penelitian menyangkut “*Pedagang Ikan (badola) dalam Struktur Masyarakat Nelayan*” karena peneliti ingin membahas seperti apa keberadaan pedagang ikan (*badola*) dalam struktur masyarakat nelayan terutama dalam hubungannya dengan ketidakseimbangan harga yang selalu terbentuk, tapi nelayan juga tidak bisa sepenuhnya menghindari peran pedagang.

1.2. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hubungan-hubungan kerja yang terbentuk antara kelompok pedagang ikan (*badola*) dengan masyarakat nelayan di Desa Tongo?

2. Bagaimana peran pedagang ikan (*badola*) dalam struktur masyarakat nelayan di Desa Tongo?

1.3. Tujuan penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui hubungan kerja nelayan dan pedagang ikan (*badola*).
- 1.3.2. Untuk mengetahui peran pedagang ikan (*badola*) dalam struktur masyarakat nelayan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

Memberikan kontribusi pemikiran tentang realita masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu sosial yang lebih jauh lagi.

1.4.2. Bagi Pembaca

Dapat menjadi bahan perbandingan dan bermanfaat bagi pembaca dalam menjawab persoalan kehidupan sosial nelayan. Penelitian ini bisa dijadikan bahan refensi untuk pengkajian yang sama pada penelitian yang akan datang.